

Melatih *Vocabulary* & *Daya Listening* pada Anak Perantau Negara

Fajar Utama Ritonga¹, Manda Veronica^{2*}

^{1,2*}Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹fajar.utama@usu.ac.id, ^{2*}mandaveronica89@gmail.com

Abstrak

Masa kanak - kanak adalah masa yang penting dalam kehidupan manusia. Karena dalam masa inilah anak - anak memiliki ingatan yang kuat sehingga dapat dengan mudah belajar dan berkembang dari apa yang anak lihat dan dengar. Sedari kecil anak sudah seharusnya dibekali dengan pembelajaran mendasar sehingga ketika berada dimanapun, anak sudah memiliki kunci dasar pengetahuan, terlebih dalam hal berkomunikasi. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari satu orang ke orang lainnya maupun ke kelompok lainnya. Komunikasi baiknya digunakan dalam bahasa yang benar, baik dan tepat. Seseorang yang baik dalam berkomunikasi akan mudah ditempatkan dimanapun dan tidak akan mengalami kesulitan karena sudah menguasai bahasa dan serta cara berkomunikasi yang baik. Dalam pembahasan ini, yang menjadi subjek utamanya yaitu anak rantau negara. Sebagai perantau, kunci dasar yang harus digenggam adalah bahasa. Bahasa yang lebih tepatnya yaitu Bahasa Inggris karena bahasa Inggris merupakan bahasa Universal yang digunakan ditiap negara sebagai petunjuk komunikasi. Kenyataannya, masih banyak anak yang belum menguasai bahasa Inggris sehingga sering kali kesulitan dalam berkomunikasi. Masalah mendasarnya yaitu karena kurangnya pengetahuan akan *vocabulary* atau kosakata serta kemampuan *listening* atau mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan anak tidak cepat tanggap mendengar apa yang dikatakan oleh lawan bicara, dan tidak bisa menjawab lawan bicara karena minimnya kosa kata dalam bahasa inggris yang diketahui. Maka untuk memudahkan dan membantu anak, dilakukan kegiatan pelatihan dasar *Vocabulary* dan juga *Listening*. Pembelajaran dan latihan ini ditujukan dan dilakukan terhadap beberapa anak Warga Negara Indonesia yang berada di Negara Filipina. Sebagian besar, anak - anak tersebut terpaksa dibawa merantau oleh orangtuanya untuk bekerja karena minimnya penghasilan di Indonesia sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan mereka. Tujuan pelatihan ini nantinya membantu anak dalam hal berkomunikasi dengan warga negara setempat.

Kata Kunci: Anak, Komunikasi, Bahasa Inggris, Kosakata, Mendengarkan

Abstract

Childhood is an important period in human life. Because it is during this period that children have strong memories so that they can easily learn and develop from what children see and hear. From an early age, children should be equipped with basic learning so that when they are anywhere, children already have the basic key of knowledge, especially in terms of communicating. Communication is the process of conveying messages from one person to another or to other groups. Good communication is used in the correct, good and appropriate language. Someone who is good at communicating will be easily placed anywhere and won't get difficulties because they already have mastered the language and how to communicate well. In this discussion, the main subject is the children of overseas countries. As a nomad, the basic key that must be grasped is about language. The more precise language is English because English is a universal language which is used in every country as a communication guide. In fact, there are still many children who haven't mastered English well so they often get difficulty communicating. The basic problem is due to a lack of knowledge of vocabulary and listening skills. This is causes the child can't be respond quickly to what the other person is saying, and cannot answer because of the lack of vocabulary. So to facilitate and help children, basic Vocabulary and Listening training activities are carried out. This learning and training is aimed at and carried out for several children of Indonesian citizens whose are in the Philippines. Most of them are forced to be taken overseas by their parents to work because of the lack of income in Indonesia

so that they cannot reach their home needs. The purpose of this training would be help the children communicate with the local citizens.

Keywords: Children, Communication, English, Vocabulary, Listening

PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, baik suka atau tidak hampir semua yang kita lakukan dalam kehidupan kita berkaitan dengan orang lain (Jones, 2009). Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk social, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan demikian, kegiatan manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya, maupun interaksi dengan Tuhannya, baik itu disengaja maupun yang tidak disengaja. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, ditempat pekerjaan, dipasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada.

Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia. Berkembangnya pengetahuan manusia dari hari ke hari karena komunikasi. Komunikasi juga membentuk sistem sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, maka dari itu komunikasi dan masyarakat tidak dapat dipisahkan. Dari sudut etimologi, menurut Roudhonah dalam buku ilmu komunikasi, dibagi menjadi beberapa kata diantaranya “*communicare* yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan, *Communis Opinion* yang berarti pendapat umum. Raymond S. Ross yang dikutip oleh Deddy Mulyana dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar mengemukakan bahwa “Komunikasi atau *Communication* dalam bahasa inggris berasal dari kata latin *Communis* yang beberapa berarti membuat sama”. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah suatu penyampaian pesan yang bertujuan untuk membuat sama persepsi atau arti antara komunikator dan komunikan.

Sedangkan secara “terminologi” ada banyak ahli yang mencoba mendefinisikan diantaranya Hovland, Janis dan Kelley seperti yang dikemukakan oleh Forsdale bahwa “komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain”. Menurut Laswell bahwa “komunikasi itu merupakan jawaban terhadap *who says what in which medium to whom with what effect* (siapa mengatakan apa dalam media apa kepada siapa dengan apa efeknya). John B. Hoben mengasumsikan bahwa komunikasi itu (harus) berhasil “Komunikasi adalah pertukaran verbal pikiran atau gagasan”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dirangkum bahwa komunikasi adalah suatu proses dalam penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan media tertentu yang berguna untuk membuat pemahaman yang sama diantara mereka, informasi yang disampaikan dapat memberikan efek tertentu kepada komunikan. Komunikasi atau dalam bahasa inggris yaitu *communication* berasal dari kata lain *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Jadi dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang diperbincangkan. Menurut Carl I.Hovland, ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan e cara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.

Berdasarkan definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan ataupun pesan dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk menjalin komunikasi dengan baik. Komunikasi itu suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang - orang mengatur lingkungannya, membangun hubungan antar sesama manusia, melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap orang lain.

Fungsi Komunikasi

Deddy Mulyana dalam bukunya ilmu komunikasi suatu pengantar mengutip kerangka berfikir William I. Gordon mengenai fungsi – fungsi komunikasi yang dibagi menjadi empat bagian.

1. Fungsi Komunikasi sosial
2. Fungsi komunikasi Ekspresif

3. Fungsi Komunikasi Ritual
4. Fungsi Komunikasi Instrumental

Unsur-unsur komunikasi

1. Komunikator

Dalam proses komunikasi komunikator berperan penting karena mengerti atau tidaknya lawan bicara tergantung cara penyampaian komunikator. “Komunikator berfungsi sebagai encoder, yakni sebagai orang yang memformulasikan pesan yang kemudian menyampaikan kepada orang lain, orang yang menerima pesan ini adalah komunikan yang berfungsi sebagai decoder, yakni menerjemahkan lambang-lambang pesan konteks pengertian sendiri.

2. Pesan

Adapun yang dimaksud pesan dalam proses komunikasi adalah suatu informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima. “pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan verbal dapat secara tertulis seperti: surat, buku, majalah, memo, sedangkan pesan secara lisan dapat berupa percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, radio, dan sebagainya. Pesan non verbal dapat berupa isyarat, gerakan badan dan ekspresi muka dan nada suara.

3. Media

Media yaitu sarana atau alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan atau sarana yang digunakan untuk memberikan feedback dari komunikan kepada komunikator. “media sendiri merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang artinya perantara, penyampai, atau penyalur.

4. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau Negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah seperti khalayak, sasaran, komunikan atau dalam bahasa Inggris disebut audience atau receiver. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber.

5. Efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah penerima pesan “pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu pengaruh juga bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan”.¹⁸

6. Jenis-jenis komunikasi

- a. Komunikasi tertulis adalah komunikasi yang disampaikan secara tertulis. Keuntungan komunikasi ini antara lain adalah bahwa komunikasi itu telah dipersiapkan terlebih dahulu secara baik.
- b. Komunikasi lisan adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan. Komunikasi ini dapat dilakukan secara langsung berhadapan atau tatap muka dan dapat pula menggunakan telepon.
- c. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi menggunakan mimik, pantonim, dan bahasa isyarat.
- d. Komunikasi satu arah adalah komunikasi yang bersifat koersif dapat berbentuk perintah, intruksi, dan bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi.
- e. Komunikasi dua arah lebih bersifat informative, persuasive dan memerlukan hasil (feed back).

Dalam membangun komunikasi, seseorang harus memahami terlebih dahulu tentang bahasa. Ketika berkomunikasi kita harus menggunakan bahasa yang baik, benar dan tepat. Gunanya agar memudahkan si penerima pesan atau lawan komunikasi menangkap pesan yang kita sampaikan. Bahasa memiliki peranan penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosi seseorang. Bahasa merupakan salah satu kunci untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Di Indonesia kita sebagai warga negara harus mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Di sisi lain, bahasa yang sebenarnya patut untuk kita kuasai juga yaitu bahasa Inggris karena bahasa Inggris merupakan bahasa Universal yang digunakan oleh seluruh negara.

Bahasa Inggris juga merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah. Karena tidak jarang turis berkunjung ke Indonesia dan berkemungkinan menjalin komunikasi dengan kita sebagai warga Negara

Indonesia. Sebaliknya, bahasa Inggris juga diperlukan ketika kita akan berkunjung ke negara lain baik untuk liburan maupun bekerja. Bahasa Inggris adalah alat komunikasi yang dilakukan baik melalui percakapan atau tulisan. Bahasa Inggris dalam sekolah dasar (SD) mempunyai tujuan pada pengembangan kompetensi komunikasi pelajar dan pemahaman pelajar tentang hubungan antara bahasa dan kebudayaan. Kompetensi yang harus disampaikan ke siswa meliputi keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan mendengar atau menyimak merupakan hal dasar pertama siswa dapatkan disekolah.

Kompetensi meliputi empat keterampilan berbahasa, menurut Tarigan (2008) empat komponen itu yaitu :

- (1) keterampilan menyimak (*listening skill*)
- (2) keterampilan berbicara (*speaking skill*)
- (3) keterampilan membaca (*reading skill*)
- (4) keterampilan menulis (*writing skill*)

Untuk mencapai kompetensi tersebut diatas diperlukan sebuah proses pembelajaran yang panjang dan dilakukan dengan sungguh-sungguh. Setelah proses pembelajaran berlangsung secara otomatis kita harus menilai keberhasilan dari proses pembelajaran dengan mengukur kemampuan siswa melalui tes.

Faktanya masih banyak anak yang belum mampu menggunakan bahasa Inggris yang baik dan benar sehingga akan sulit untuk berkomunikasi dengan orang asing. Hal tersebut akan menghambat anak untuk mencapai pendidikan Internasional mereka bagi yang ingin. Kemamluan dan keterampilan bahasa Inggris siswa masih relatif rendah. Khususnya dalam bidang listening atau biasa disebut mendengarkan. Dengan kondisi seperti itu kita harus mencari solusi untuk memperbaiki kualitas hasil pembelajaran dan kita awali dengan kemampuan memahami keterampilan listening dan memang membutuhkan proses pembelajaran yang sungguh-sungguh.

Dengan situasi nilai diatas maka tindakan yang dapat diambil untuk meningkatkan hasil pembelajaran listening bisa menggunakan dikte serta menambah pengetahuan *vocabulary*. Dikte dan *Vocabulary* dapat dilakukan bersama - sama dalam waktu yang sama. Sebelum itu, Dikte merupakan sesuatu diucapkan atau dibaca keras-keras supaya ditulis orang lain; lalu kita memberikan latihan dikte untuk belajar menulis dengan tepat. Setelah itu mengadakan ulangan dikte dengan tujuan untuk mengetahui kecakapan siswa menuliskan kata-kata yg sudah dipelajari ejaannya. Jadi mendikte berarti menyuruh orang menulis apa dibacakan atau diucapkan. Pendiktean bisa sekaligus dilakukan dengan memberitahu *vocabularies* dasar dan mengintruksikan siswa untuk menulis dari apa yang mereka dengarkan.

Menurut Brown (2004:118) *listening* adalah keterampilan menerima yang meliputi beberapa proses kemampuan yang tidak kelihatan tetapi mempunyai makna yang dianalisis secara mendalam dari pendengaran karena dipancarkan ke telinga dan otak. Dalam hal ini mengingatkan kita bahwa untuk memahami makna komunikasi yang disampaikan pembicara, kita harus mendengarkan dengan sebaik – baiknya dan penuh perhatian. Peristiwa menyimak selalu diawali dengan mendengarkan bunyi bahasa baik secara langsung atau melalui rekaman. Bunyi bahasa yang ditangkap oleh telinga didefinisikan bunyinya. Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa menyimak adalah proses pemahaman informasi dimulai dengan alat pendengar sehingga kita mampu mengingat, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dengan konsentrasi penuh dalam kemampuan menyimak dari mendengar sampai dengan mereaksi bahasa.

Vocabularies (kosakata) adalah pengetahuan tentang kata kata dan makna kata. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kosa kata adalah perbendaharaan kata. Sedangkan arti dari kata itu sendiri adalah unsur bahasa yang di ucapkan atau di tuliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat di gunakan dalam berbahasa. Dowdowski (1982: 1454) kosakata merupakan keseluruhan kata yang terdapat dalam suatu bahasa. Kosakata adalah keseluruhan kata yang tersedia baik kosakata aktif yang digunakan oleh pembaca dan penulis maupun kosakata pasif yang digunakan oleh pembaca dan pendengar. Senada dengan Brewster (2003) bahwa usia yang tepat untuk mengajarkan *vocabulary* adalah pada usia anak-anak. Kita dapat mengajarkan kosa-kata yang sesuai dengan usia perkembangan mereka. Mereka akan senantiasa mengingat apa yang diperkenalkan kepada mereka dan sudah tentu berbeda dengan usia dewasa yang sudah terkontaminasi banyak pemikiran sehingga memiliki keterbatasan dalam memory otak.

Salah satu aspek bahasa Inggris yang relevan untuk diperkenalkan kepada anak anak khususnya di SD adalah kosa-kata (*vocabulary*). Tentunya hal ini sangat penting dan menjadi dasarseseorang dalam berbahasa. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (2012) bahwa semakin banyak kosa-kata yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kesempatan mereka untuk berbahasa. Dengan kata lain, ketika kita memperkenalkan kosakata bahasa Inggris kepada anak-anak, secara tidak langsung kita menjembatani

mereka untuk terampil berbicara bahasa Inggris. Pengenalan bahasa Inggris sebagai bahasa asing di SD tentu tidak semudah seperti yang dibayangkan. Dibutuhkan proses yang cukup panjang serta keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa guru akan berhadapan dengan individu - individu yang memiliki berbagai macam karakter dan latar belakang, tentunya hal tersebut bukan pekerjaan yang sederhana. Selain harus memilih materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia anak, guru juga senantiasa harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menarik agar dalam pelaksanaannya siswa tidak merasa jenuh.

Kenyataan lain yang terjadi di Sekolah Dasar khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran adalah masih minimnya sumber daya manusia yang benar-benar memiliki kompetensi bahasa Inggris yang dibutuhkan. Banyak diantara mereka yang mengajarkan bahasa Inggris tidak memiliki kemampuan bahasa Inggris yang memadai. Tentu ini menjadi sebuah kendala tersendiri, dimana pada pelaksanaannya bahasa Inggris yang diperkenalkan kepada anak sebatas pengenalan ala kadarnya. Banyak strategi ataupun metode yang dapat digunakan oleh guru untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada anak untuk membangun kemampuan anak Indonesia dalam berbahasa Inggris.

Anak akan menjadi aset yang potensial bagi pembangunan apabila mereka diberi kesempatan untuk dibina dan dikembangkan seoptimal mungkin untuk tumbuh dan berkembang secara sehat baik fisik, mental, sosial, dan berakhlak mulia. Perkembangan anak akan semakin kompleks sejalan dengan bertambahnya usia. Perkembangan tersebut meliputi perkembangan internal, mulai dari fisik, kognitif, kepribadian, hingga sosioemosional (Hazen dkk., 2008; Ozdemir dkk., 2016). Perkembangan internal tersebut juga diimbangi oleh meluasnya lingkup interaksi sosial, yang terdiri dari teman sebaya, sekolah, peran orang dewasa di luar keluarga, maupun jalinan relasi di media sosial. Maka dari itu, dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak harus terus dilatih dan dibina akan pengetahuan - pengetahuan akademik dan juga pembinaan mengenai psikososial anak. Gunarsa (1991) mengatakan bahwa sikap anak yang pasif, rendah diri, mempunyai kecenderungan agresif dan lain sebagainya hal ini merupakan faktor yang dapat menghambat anak dalam berprestasi yang diharapkan. Maka penting juga untuk meningkatkan rasa percaya diri anak sehingga anak akan lebih optimal dalam pembelajarannya dan menghasilkan anak yang berprestasi. Anak yang kurang percaya diri akan memiliki peluang yang besar untuk gagal dimasa depan. Untuk meningkatkan fungsi akademik dan juga sosial dari anak, Pekerja Sosial dapat melakukan langkah Assesment dengan metode penanganan tahapan umum/ general. Metode ini dapat digunakan dalam lingkung individu maupun komunitas/ organisasi. tahapan tersebut meliputi :

1. Engagement, Intake Contract
2. Assesment
3. Planning
4. Intervensi
5. Evaluasi
6. Terminasi

Dalam langkah mengembalikan keberfungsian sosial bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), pekerja sosial dapat menggunakan Tools Assesment Pekerjaan Sosial. Tools Assesment Pekerja Sosial meliputi :

1. Genogram Adalah sebuah diagram seperti sebuah pohon keluarga. Genogram dapat menggambarkan hubungan keluarga untuk dua atau tiga generasi (untuk menggambarkan lebih dari tiga generasi akan menjadi sangat kompleks). Beberapa informasi yang termasuk di dalam genogram ini antara lain adalah : umur, jenis kelamin, status perkawinan dan komposisi keluarga, struktur keluarga dan hubungan keluarga (misalnya anak kandung, anak angkat, orangtua dan sebagainya); Situasi pekerjaan dan tanggung jawab, kegiatan sosial dan minat/bakat; dan karakter yang mengikuti anggota keluarga yang bersangkutan. Berikut adalah contoh genogram pada wawancara awal.
2. Ecomap Adalah gambaran seseorang atau suatu keluarga di dalam suatu konteks sosial. Informasi yang termasuk di dalamnya antara lain adalah : keluarga inti, asosiasi formal (misalnya keanggotaan dalam aktivitas keagamaan, partisipasi dalam organisasi dan sebagainya). Sumber-sumber yang mendukung atau bahkan membuat stress dalam interaksi sosial (antara seseorang dengan sistem komunitasnya); penggunaan sumber-sumber yang terdapat di lingkungan serta sumber-sumber yang terdapat di lingkungan serta sumber-sumber informal dan lingkungan pendukung (keluarga besar, kerabat, teman, tetangga dan kelompok bantu diri).

3. Social Life Road Menggambarkan tentang perjalanan hidup seseorang di mana pada garis gelombang bagian atas menjelaskan tentang hal-hal yang baik atau yang disenangi, sedangkan bagian bawah menjelaskan tentang hal-hal yang kurang disenangi dalam perjalanan hidup atau dari masa lalu.
4. Kuadran Strength Adalah salah satu alat asesmen untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan baik dalam diri klien maupun dalam hubungannya dengan orang lain atau lingkungan sosialnya yang ada pada diri klien atau penerima manfaat.
5. Diagram Venn Dapat diartikan sebagai sebuah diagram yang didalamnya terdapat seluruh kemungkinan hubungan logika serta hipotesis dari sebuah himpunan benda ataupun objek. Berikut adalah contoh dari gambar diagram venn. Sebuah diagram venn terdiri dari beberapa unsur. Seperti dapat kalian amati apada gambar di atas, bagian persegi panjang yang ada di bagian luar merupakan bagian persegi panjang yang ada di bagian luar merupakan bagian yang disebut sebagai himpunan semesta. Sementara lingkaran yang ada di dalam persegi tersebut menyatakan himpunan dengan titik-titik yang menjelaskan tiap-tiap anggota dari himpunan tersebut. Agar kalian lebih mudah dalam memahaminya.
6. Road Map Menurut arti kamus, roadmap atau peta jalan adalah rencana kerja yang menggambarkan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Roadmap umumnya disusun sebagai bagian dari rencana strategis. Substansi penulisan :
 - a. Keadaan saat ini (sebagai baseline)
 - b. Tujuan yang ingin dicapai
 - c. Uraian tahap pelaksanaan untuk mencapai tujuan
 - d. Sasaran dari setiap tahap
 - e. Indikator pencapaian sasaran

Roadmap dapat diterapkan untuk berbagai domain persoalan, seperti ekonomi, kesehatan, transportasi, reformasi birokrasi, teknologi informasi dan lain sebagainya.

Dengan bantuan Tools Pekerja Sosial dalam Assesment untuk meningkatkan fungsi akademik dan sosial anak dapat lebih memudahkan Pekerja Sosial dalam menjalankan tugasnya.

PELAKSANAAN DAN METODE

Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang diikuti oleh siswa dengan bekerja secara langsung di dunia usaha atau dunia industri secara sistematis dan terarah dengan supervisi yang kompeten di bidangnya dengan tujuan memperoleh pengalaman dan kecakapan penguasaan keahlian di suatu bidang hingga mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Praktik kerja lapangan bertujuan agar lulusan memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, meningkatkan disiplin kerja dan memberikan penghargaan terhadap pengalaman kerja. Praktik ini dilakoni oleh Manda Veronica selaku mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP USU. Kegiatan praktik ini dilakukan dibawah bimbingan Bapak Fajar Utama Ritonga S. Sos, M. Kessos, selaku supervisor sekolah.

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini dilakukan di Filipina dan yang menjadi Subjek kegiatan ini adalah beberapa anak Indonesia yang ada di Filipina. Pada Praktikum ini, mahasiswa membuat serta melakukan Mini Project yaitu menerapkan Metode Group Work dalam membantu menyelesaikan masalah.

Di awal pertemuan, sebelum memasuki tahap Mini Project, Manda terlebih dahulu melakukan pendekatan terhadap anak - anak tersebut. Disini Manda menemukan 7 orang anak Indonesia yang ada di Filipina. Anak - anak tersebut dibawa oleh orang tuanya yang memutuskan untuk bekerja sebagai TKI di Negara Filipina. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pendapatan rumah tangga ketika bekerja di Indonesia sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan - kebutuhan rumah tanggw. Hal tersebut juga menyebabkan beberapa anak harus putus sekolah karena terpaksa mengikuti orang tuanya merantau. Anak - anak tersebut berusia sekitar 8 - 12 tahun. Yang artinya, sebagian besar anak - anak masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Di masa pendekatan, Manda melakukan kegiatan bercerita. Guna kegiatan tersebut, agar praktikan dapat mengetahui informasi - informasi seputar anak dan sejauh mana anak mau bergabung, berinteraksi dengan orang baru. Sehingga juga akan tampak mana anak yang memiliki potensi akademik dan sosial yang tinggi dan mana yang rendah. Menurut Golmen (Rahayu, 2013: 62-63), Anak - anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi merupakan pribadi yang bisa dan mau belajar, serta berperilaku positif dalam berhubungan dengan orang lain bahkan orang dewasa sekalipun.

Setelah melakukan pendekatan, Manda mulai melakukan Mini Project. Dalam Mini Project ini, Manda bersama para anak melakukan berbagai kegiatan untuk membantu mengasah nilai akademik mereka. Karena pada kasus ini, anak terpaksa harus putus sekolah dan hal tersebut akan mengakibatkan anak kurang dalam pembelajaran. Padahal, ketika seseorang menginjakkan kaki di negara lain hal pertama yang harus dikuasai yaitu Bahasa Inggris. Sayangnya, beberapa orang tua dari anak - anak ini kurang memahami pentingnya Bahasa Inggris bagi anak sebagai alat komunikasi dan kunci dalam pergaulan. Maka dari itu, Manda melakukan Mini Project berupa *Listening* dengan *Vocabulary*. Kegiatan ini nantinya akan membantu anak - anak untuk mengetahui sedikit demi sedikit seputar *Vocabulary* yang sering digunakan dalam bahasa sehari - hari, dan juga *Listening* untuk meningkatkan daya kepekaan mereka terhadap lawan bicara.

Dalam membantu klien, Manda menggunakan metode Group Work dalam menangani masalah klien. Adapun tahap dan proses penyelesaiannya, yaitu:

1. Tahap Assesment. Tahap ini berisikan tahap penyelesaian masalah dengan mengetahui penyebab dan potensi yang bisa dilakukan dalam menyelesaikan masalah klien. Manda melakukan wawancara klien dan hasil dari wawancara tersebut, diketahui bahwa anak - anak memiliki tingkay akademis yang relatif rendah dibandingkan anak seusia mereka lainnya. Manda menggali lebih dalam lagi tentang apa yang menjadi penyebab anak - anak ini sangat kurang dalam berakademik.
2. Tahap Planning. Dalam tahapan ini, Manda bersama anak - anak menyepakati strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah klien. Dalam rencana ini, Manda akan membantu klien meningkatkan nilai akademis mereka dengan cara melatih pelajaran mendasar disekolah serta memperbanyak kosakata dalam bahasa Inggris atau biasa disebut *Vocabulary* agar memudahkan mereka berbicara dengan warga setempat. Selain itu Manda juga akan melatih daya tangkap *Listening* anak sehingga mampu menafsirkan dan memahami perkataan lawan bicara.
3. Tahap Intervensi. Di tahap ini, seluruh rancangan yang telah disepakati Manda dan para akan dilaksanakan. Manda memberikan video - video yang berisikan cara melatih *Public Speaking* dengan baik. Setelah itu menuturkan kosakata dalam bahasa Inggris dan mengintruksikan anak untuk menulisnya dalam kertas. Lalu, Manda juga mengajak anak untuk menyebutkan kosakata dengan menebak kata bahasa Indonesia dan menyebutkannya dalam Bahasa Inggris. Dengan antusias anak, Manda bersama sama dengan anak melakukan koreksi bersama hasil latihan yang berguna juga untuk melatih komunikasi antar anak.
4. Evaluasi. Tahap ini merupakan kegiatan *monitoring* dan *control* terhadap klien. Dengan tahap ini, diharapkan dapat terlihat apakah tujuan dari Mini Project sudah dilakukan dan tepat sasaran sebagaimana seperti yang diharapkan. Kemajuan dan perkembangan dapat terlihat dari diri para anak. Klien sudah mulai mau berbicara dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris walaupun masih sering dicampur aduk dengan bahasa Indonesia. Selain itu, kosakata juga bertambah sehingga anak juga akan mudah mengetahui apa yang sedang lawan bicara katakan. Dalam tahap ini juga para anak masih memiliki semangat dan antusias belajar sehingga meminta Manda untuk melakukan bimbingan lebih lanjut.
5. Tahap Terminasi. Terminasi merupakan tahap pemberhentian kontrak antara pekerja sosial dengan klien. Dalam tahap ini, Manda menghentikan proses kegiatan dengan klien karena sudah tercapainya tujuan dan rancangan yang telah disepakati. Dengan demikian, Manda memutuskan kontrak kerjasama dengan Klien.

Melalui tahap tersebut, disebutkan bahwa Manda telah berhasil mencapai tujuannya dalam Mini Project ini yaitu membantu anak - anak yang menjadi korban putus sekolah karena perantauan orang tuanya dalam meningkatkan nilai akademis terlebih dalam membantu mereka berkomunikasi dengan orang asing dengan cara menambah wawasan seputar kosakata dalam bahasa Inggris (*Vocabulary*) dan juga mengasah daya tangkap anak dalam mendengarkan kosakata bahasa Inggris (*Listening*). Dengan demikian, bimbingan yang telah dilaksanakan efektif dan berjalan dengan lancar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan Mini Project dan melewati berbagai macam proses, diperoleh hasil perubahan yang signifikan dari klien. Melalui proses tersebut, Anak - anak sedikit demi sedikit mengetahui *Vocabulary* dasar yang sebelumnya mereka tidak ketahui. Anak sudah mulai mau berbicara topik - topik dasar terhadap

temannya. Proses tersebut dilakukan dan diajarkan agar anak nantinya tidak kaku ketika berhadapan dengan orang asing diluar dengan menggunakan bahasa Inggris. Pada dasarnya, kita orang yang bukan asli Inggris memiliki *Pronouncation* yang jelas berbeda dengan orang asli di negara aslinya. Sehingga sebenarnya kita bisa dengan mudah mendengarkan lawan bicara kita ketika berbicara jika ia juga bukan merupakan warga asli Inggris. Untuk memudahkannya hanya kita harus sering - sering mendengarkan atau *Listening* untuk mengetahui banyak kata dalam bahasa Inggris.

Di lingkungan sekolah, dahulu anak - anak mengatakan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris kurang diseriisi oleh guru/pengajar sehingga mengakibatkan minat anak juga berkurang. Dengan dilakukan beberapa tahapan dan proses serta dengan sedikit orang dalam bimbingan ini, anak mengakui bahwa pembelajaran dapat diserap dan dipahami lebih mudah dan lebih cepat. Dengan sedikit orang, anak lebih percaya diri dalam berbicara dan bertanya seputar hal yang tidak diketahuinya. Hal ini sangat membantu saya dan anak mencapai tujuan dari kegiatan ini. Seluruh proses penanganan masalah ini membuahkan hasil yang cukup memuaskan. Mulai dari tahap engagement, intake, contract dimana awal mula perkenalan saya bersama anak anak sebagai klien. Lalu dilanjutkan dengan tahap assesment, tahap perencanaan, tahap intervensi, tahap evaluasi, dan akhirnya tercapailah tahap terminasi dimana tahap ini dilakukan karena dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh proses kegiatan ini sudah mencapai tujuan dan target sesuai dengan yang diharapkan.

Klien yaitu anak - anak sudah mulai tampak perkembangannya dalam aspek akademis yaitu dalam berbahasa Inggris. Tinggal saja bagaimana anak nantinya mempraktikannya langsung dengan warga setempat di Negara Filipina. Dengan dukungan oleh orang sekitarnya yaitu teman - teman mereka akan membuat perkembangannya semakin lebih baik lagi. Anak - anak juga memiliki minat belajar yang cukup tinggi, hingga meminta kepada saya untuk memberi bimbingan lanjutan lagi. Oleh karena hal ini, dapat disimpulkan bahwa saya telah mencapai tujuan awal yaitu melatih *Vocabulary* dan *Daya Listening* Anak Rantau Negara.

PENUTUP

SIMPULAN

Melalui pelaksanaan kegiatan ini, pembaca dapat mengetahui bahwa pelatihan *Vocabulary* dan *Listening* dapat membantu anak untuk mencapai perubahannya. Dengan memberi pembelajaran dan bimbingan langsung, anak bisa dengan lebih mudah belajar karena meniru dari apa yang mereka lihat, baca dan dengar. Seperti yang kita ketahui, sebagian besar anak - anak berkembang dari apa yang mereka lihat dan dengar. Dengan mudah otak anak akan menyerap serta mempraktikkannya. Anak - anak sejak dini sudah harus dibekali oleh pembelajaran - pembelajaran yang berguna untuk kelangsungan hidup mereka kedepannya dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

SARAN

Saran yang dapat penulis berikan kepada membaca ialah harus membekali anak dengan hal - hal yang baik dari ia lahir hingga remaja. Sebagai orang tua ataupun kerabat anak, diharapkan untuk selalu berbicara tentang hal - hal yang baik dan benar sehingga anak pun meniru demikian. Orangtua/ kerabat anak harus membekali anak dengan ilmu - ilmu akademis karena hal tersebut sangat menentukan masa depannya. Nilai akademis yang tinggi dan rasa kepercayaan diri yang baik akan menghasilkan anak yang berprestasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan untuk semua yang turut terlibat dan mendukung dalam kegiatan ini, yaitu kepada Bapak Fajar Utama Ritonga, S. Sos, M. Kesos selaku dosen pembimbing dan supervisor saya dalam melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan praktik ini, para orang tua dari anak - anak yang telah memberi izin atas pelaksanaan kegiatan ini, serta tidak lupa mengucapkan terima kasih untuk klien saya yaitu anak-anak yang saya bimbing di Negara Filipina yang sudah menyambut serta mau bekerja sama dengan saya dalam pelaksanaan kegiatan ini dan membantu saya untuk mencapai tujuan dari kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyuningsih, Hepi., Novitasari, Resnia., Kusumaningrum, Fitri Ayu. (2020). *Kelekatan dan Kesejahteraan Psikologis Anak dan Remaja: Studi Meta-Analisis*. PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi Vol. 7 No. 2. Yogyakarta: *Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia*, Yogyakarta, Indonesia.
- Fahrudin, Adi. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Zastrow, Charles. (1995). *The Practice of Social Work*. 4th Edition. California: Brooks/ Cole Publishing Company.
- Artikel Oleh Erna Dwi Susanti. (2019). *Alat Asesmen Pekerjaan Sosial*.
- Pujileksono, Sugeng, dkk. (2018). *Dasar-dasar Praktik Pekerjaan Sosial (Seni Menjalani Profesi Pertolongan)*. Malang : Intrans Publishing
- Febtriningsih. (2018). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN LISTENING SKILL MELALUI METODE DIKTE PADA TEKS DESKRIPTIF SMP NEGERI 22 SURAKARTA*. Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan Volume 11, Nomor 3, Desember 2018.
- Roudhonah, Ilmu Komunikasi, (Jakarta: UIN Press, 2007)
- Deddy mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Dr. Arni muhammad, Komunikasi Organisasi (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014)
- Ngalimun, S.Pd., M.Pd., M.I.Kom, Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis (yogyakarta: 2017)
- Pohan, Sergina., Irmayana, Aprida., Husainah, Nur., Saputra, Bayu Fauzy. (2022). *Memperkenalkan Vocabulary Melalui Lagu Pada Anak SD*. Jurnal Adam : Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 1 No.2, Agustus 2022.
- Fai Website. (2021). “Teori Kesejahteraan Sosial”. <https://fisip.umsu.ac.id/2021/12/01/teori-kesejahteraan-sosial/>. Diakses pada 12 Des, 00.21.